

Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.

# Teknik Penyusunan Karya Ilmiah

The background of the cover is a vibrant blue. In the center, a magnifying glass is held over a laptop keyboard, which is visible at the bottom. The background is filled with various data visualization elements, including bar charts, line graphs, and pie charts, all rendered in a lighter blue or white color. The overall aesthetic is professional and academic, suggesting a focus on research and technical writing.

*Editor:*  
**Dr. Salam, M.Pd.**

**Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.**

# **Teknik Penyusunan Karya Ilmiah**

**Editor: Dr. Salam, M.Pd.**



**Teknik Penyusunan Karya Ilmiah**

**@2021. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.**

vi + 212 hlm; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8008-08-7

Cetakan Pertama, September 2021

Penulis : Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.

Editor : Dr. Salam, M.Pd.

Tata Letak Isi : Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Ahmad Hanin Latif

Diterbitkan oleh:

**MATA KATA INSPIRASI**

(Anggota IKAPI No. 146/DIY/2021)

Gampingan RT 003, Dusun Munggang,

Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul

Email: [matakatainspirasi@gmail.com](mailto:matakatainspirasi@gmail.com)

[www.cetakbukumurah.id](http://www.cetakbukumurah.id)

# PENGANTAR PENULIS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Keanugrahan inspirasi dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang Mahadaya Ilmu menjadi kekuatan penulis dalam menyusun buku ini. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga kepada Allah Swt. yang telah memberikan karuniah sehingga tulisan ini dapat diterbitkan yang berjudul **“Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah”**.

Beberapa gejala menunjukkan bahwa di kalangan masyarakat kita budaya dengar-pandang lebih dominan daripada budaya baca-tulis. Hal tersebut, dapat dilihat dari minimnya karya ilmiah yang dihasilkan khususnya masyarakat akademik yang berkaitan langsung dengan profesinya. Selain itu, masih banyak di kalangan mahasiswa mengalami kesulitan untuk menulis ketika dosen memberikan tugas menyusun tulisan ilmiah. Berkaitan dengan hal itu, kehadiran buku ini diharapkan dapat membantu dan mendorong para mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dan sekaligus memotivasi menjadi kreatif menulis.

Berkenaan dengan penerbitan buku ini kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor IAIN Palopo dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk, dan dorongan sehingga tulisan ini dapat dirampungkan. Penulis menyadari bahwa buku yang telah hadir di hadapan pembaca masih memiliki kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, kami mohon perbaikan dan saran yang sifatnya positif dari berbagai pihak.

Akhirnya, penulis berharap semoga buku ini menjadi salah satu wujud pengabdian penulis yang berharga dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Palopo, 7 September 2021  
Penulis,

**Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.**

## DAFTAR ISI

Pengantar Penulis.....	iii
Daftar Isi.....	v

### **BAB I JENIS KARYA ILMIAH, POPULER, DAN**

<b>REPRODUKSI BACAAN.....</b>	<b>1</b>
A. Pengantar.....	1
B. Karya tulis ilmiah akademik (skripsi, tesis, dan disertasi).....	2
C. Kertas kerja, makalah, laporan, dan proposal penelitian.....	10
D. Artikel ilmiah dan artikel ilmiah populer.....	24
E. Karya reproduksi bacaan.....	43

### **BAB II PERUMUSAN TOPIK, TEMA, JUDUL,**

<b>DAN OUTLINE KARYA TULIS ILMIAH.....</b>	<b>53</b>
A. Pengantar.....	53
B. Topik karangan.....	54
C. Tema karangan.....	59
D. Judul karangan.....	61
E. Outline atau kerangka karangan.....	67

### **BAB III PENULISAN KUTIPAN, RUJUKAN,**

<b>DAN DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
A. Pengantar.....	73
B. Kutipan.....	74
C. Penulisan rujukan.....	85
D. Daftar pustaka atau bibliografi.....	103

## **BAB IV BAGIAN PENDAHULUAN KARYA**

<b>TULIS ILMIAH .....</b>	<b>110</b>
A. Pengantar .....	110
B. Latar belakang masalah.....	111
C. Fokus penelitian.....	116
D. Identifikasi masalah .....	117
E. Batasan masalah (ruang lingkup dan keterbatasan penelitian).....	118
F. Rumusan masalah .....	119
G. Tujuan penelitian .....	122
H. Manfaat atau kegunaan penelitian .....	124
I. Asumsi penelitian.....	125

## **BAB V BAGIAN TINJAUAN PUSTAKA**

### **DAN KERANGKA PIKIR KARYA**

<b>TULIS ILMIAH .....</b>	<b>126</b>
A. Pengantar .....	126
B. Deskripsi teori .....	127
C. Kerangka berpikir .....	151
D. Hipotesis penelitian.....	154

## **BAB VI BAGIAN METODE PENELITIAN KARYA**

<b>TULIS ILMIAH.....</b>	<b>160</b>
A. Pendahuluan.....	160
B. Bagian metode penelitian.....	161

## **BAB VII BAGIAN PEMBAHASAN DAN PENUTUP**

<b>KARYA TULIS ILMIAH .....</b>	<b>182</b>
A. Pengantar .....	182
B. Bagian bab pembahasan dan hasil penelitian .....	183
C. Bagian bab penutup .....	189
D. Bagian daftar pustaka.....	194

**BAB VIII ASPEK-ASPEK KELENGKAPAN**

<b>KARYA TULIS ILMIAH .....</b>	<b>196</b>
A. Pengantar .....	196
B. Bagian pelengkap pendahuluan.....	197
C. Bagian pelengkap penutup .....	206
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>209</b>





# **BAB I**

## **JENIS KARYA ILMIAH, POPULER, DAN REPRODUKSI BACAAN**

### **A. PENGANTAR**

Karya tulis ilmiah banyak jenisnya (ragam). Pengelompokkannya tergantung dari cara pandang orang yang melihatnya. Di antara jenis karangan ilmiah yang biasa ditulis orang, yaitu karya ilmiah, karya ilmiah populer, dan karya reproduksi bacaan. Istilah-istilah itu dipakai untuk memberi nama jenis karya tulis sesuai bentuk dan sifat ilmiahnya. Semua jenis karangan ilmiah menyajikan hasil kegiatan penelitian tentang pokok masalah berdasarkan fakta dan data di lapangan. Bentuk karangan seperti itu, sudah pasti disusun berdasarkan metode ilmiah yang menyajikan topik secara sistematis dan dilengkapi dengan fakta dan data yang sah dengan menggunakan bahasa yang khas. Dengan demikian, setiap pembaca karangan ilmiah akan meyakini isi karya tulis tersebut, jika ditulis berdasarkan prosedur, bentuk dan sifatnya. Dalam bab ini diuraikan beberapa jenis atau bentuk karya ilmiah berdasarkan sifat dan fungsinya masing-masing.

## **B. KARYA TULIS ILMIAH AKADEMIK (SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI)**

Mahasiswa dalam menyelesaikan studi dipersyaratkan membuat karya ilmiah bagi mahasiswa S1 membuat skripsi, bagi mahasiswa S2 membuat tesis, dan bagi mahasiswa S3 membuat disertasi. Ketiga jenis karya ilmiah tersebut adalah karya tulis akademik yang dibuat mahasiswa sebagai tugas akhir mempunyai ciri tersendiri. Disertasi lebih luas dan mendalam ruangnya dan kajiannya dibandingkan dengan tesis, demikian juga tesis ruangnya dan kajiannya lebih luas, dibandingkan dengan skripsi.

Masalah yang dikaji dalam skripsi cenderung pada masalah yang bersifat penerapan ilmu, sedangkan tesis dan disertasi harus cenderung ke arah pengembangan ilmu. Identifikasi masalah untuk skripsi biasa bersumber dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, keadaan lapangan, sedangkan untuk tesis terlebih lagi disertasi, identifikasi masalah didasarkan atas teori-teori yang berasal dari sejumlah masalah atau teori-teori yang berasal dari sejumlah hipotesis yang telah teruji.

Disertasi adalah karya tulis yang menuntut penelitian lebih mendalam dan perkembangan ide lebih ekstensif dibandingkan dengan tesis. Ada beberapa lembaga yang mempersyaratkan agar disertasi mencakup sebuah penelitian pendukung untuk membuktikan penguasaan teknik penelitian dan menunjukkan kemampuan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan masyarakat akademik.

Disertasi seharusnya memberikan sumbangan yang asli kepada ilmu pengetahuan dalam lapangan tertentu dengan perantara kesimpulan baru atau materi yang sebelumnya, belum ditemukan, atau suatu metode analisis yang baru (Fachruddin, 1994: 23). Arifin (2003: 3) memberikan penjelasan terhadap ketiga jenis karya tulis ilmiah (karya akademik), skripsi, tesis, dan disertasi sebagai berikut.

## 1. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empiris-objektif baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan) atau laboratorium maupun penelitian tidak langsung (studi kepustakaan). Skripsi menuntut kecermatan metodologis sehingga memberi jaminan ke arah sumbangan material berupa penemuan baru.

Skripsi ditulis untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana pada strata S1 (sarjana). Bobot skripsi terdiri atas enam satuan kredit semester (SKS). Dalam penyusunannya dibimbing oleh seorang dosen atau tim yang ditunjuk oleh suatu lembaga pendidikan tinggi. Dosen pembimbing berperan “mengawal” dari awal sampai akhir hingga mahasiswa mampu menyelesaikan dan mempertahankannya pada ujian skripsi.

Penyusunan skripsi dapat dilakukan mahasiswa jika telah memenuhi semua persyaratan akademik Bahdin & Ardial dalam Barnawi & M.Arifin (2015: 29) menjelaskan permasalahan, kajian pustaka, dan metodologi yang digunakan serta hasil penelitian dalam skripsi. Hal tersebut, dapat dicermati di bawah ini.

- (a) Identifikasi masalah untuk skripsi didasarkan atas informasi dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan. Masalah yang dikaji dalam skripsi cenderung pada masalah yang bersifat penerapan ilmu.
- (b) Penulis skripsi diminta menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain pada topik yang sama. Pustaka yang dijadikan acuan dalam kajian pustaka sebaiknya menggunakan sumber primer meskipun masih dapat menggunakan sumber sekunder.

- (c) Penulis skripsi diminta upayanya dalam memperoleh data penelitian secara akurat dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang valid. Penyimpangan yang mungkin terjadi pada skripsi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan. Asumsi yang dikemukakan tidak harus divifikasi dan tidak harus disebutkan keterbatasan keberlakuannya. Dalam jenis penelitian kuantitatif data boleh digunakan dengan satu sumber variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam penelitian jenis kualitatif berdasarkan studi kasus tunggal dan boleh dalam satu lokasi saja.
- (d) Hasil penelitian cukup mendapat dukungan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Pengajuan saran pada bagian akhir skripsi tidak harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil penelitian.

Setiap proses pembuatan skripsi mengandung tujuan tertentu yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa menjadi akan terlatih bukan hanya pikirannya saja, melainkan juga keterampilannya dalam menyusun karya ilmiah. Menurut Gie (2002: 119-120) rangkaian aktivitas yang dilakukan mahasiswa dari perencanaan melalui penelaahan, penelitian, pengolahan, penyusunan, penguraian, penyimpulan, serta terakhir sampai penulisan skripsi memunyai tujuan-tujuan ganda di antaranya:

- (a) sebagai kegiatan pendidikan, skripsi dimaksudkan agar mahasiswa yang akan mengakhiri pendidikan kesarjanaannya mampu menghubungkan dan menyatupadukan segenap pengetahuan ilmiah yang telah dipelajarinya selama di perguruan tinggi,
- (b) sebagai kegiatan penelitian, skripsi ditujukan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa menerapkan metodologi penelitian dan mempraktikkan kemampuannya dalam pengembangan ilmu,

- (c) sebagai kegiatan pemikiran, skripsi memunyai arti sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan berpikirnya sebagai bibit ilmuwan, daya kreatifnya sebagai potensi cendekiawan, dan tingkat kecerdasannya sebagai calon sarjana yang selayaknya diluluskan, dan
- (d) sebagai kegiatan penulisan, skripsi menyajikann bukti terakhir dari mahasiswa mengenai pengungkapan serangkaian ide bernilai dalam suatu karangan ilmiah yang tersusun secara sistematis, logis, dan terpadu maupun dalam bahasa tulis yang jelas, ringkas, dan tepat.

Karya ilmiah dapat dikatakan sebagai skripsi jika memenuhi kriteria tertentu. Menurut Wibowo, dkk. (2006: 33) karya ilmiah dalam bentuk skripsi harus memenuhi kriteria di antaranya:

- (a) topik skripsi dapat bersumber dari permasalahan yang sesuai dengan bidang studi atau bidang keahlian mahasiswa,
- (b) skripsi ditulis atas dasar hasil pengamatan dan observasi lapangan dan/atau telaah pustaka yang relevan,
- (c) skripsi ditulis oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya dan telah ditetapkan dengan surat tugas pimpinan,
- (d) skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada program studi atau jurusan tertentu skripsi dapat ditulis dengan bahasa minat (bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Prancis, atau bahasa asing lain), dengan menuliskan abstrak dalam bahasa minat dan bahasa Indonesia, dan
- (e) skripsi dipertahankan sendiri oleh mahasiswa di hadapan tim penguji yang ditetapkan dengan surat tugas pimpinan.

## 2. Tesis

Tesis adalah jenis karya ilmiah yang sifat dan bobot ilmiahnya lebih dalam dan tajam daripada skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan pada penguraian pengujian terhadap satu hipotesis atau lebih yang ditulis mahasiswa pascasarjana pada jenjang S2 untuk memperoleh gelar magister.

Tesis ditulis berdasarkan pada metodologi penelitian dan teknik penulisan. Standarnya sangat tergantung pada institusi terutama pembimbing. Melalui bantuan pembimbing mahasiswa dapat (masalah), melaksanakan, menggunakan instrumen, mengumpulkan dan menyajikan data, menganalisis, sampai pada penetapan kesimpulan dan rekomendasi. Dalam penulisan dituntut kemampuan menggunakan istilah teknis, yaitu mulai dari istilah, tabel, abstrak sampai bibliografi. Maksudnya adalah aspek kemandirian sangat ditekankan pada mahasiswa meskipun masih tetap dipandu oleh dosen pembimbing. Jadi aspek kemandirian sangat mendasar pada saat menulis tesis daripada menulis skripsi.

Tesis adalah karya tulis ilmiah hasil penelitian yang dibuat secara sistematis dan mandiri berdasarkan metode ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa S2. Tesis merupakan salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi jika ingin memperoleh gelar s2. Tesis dibuat berdasarkan hasil penelitian dan setelah syaratnya terpenuhi. Tesis merupakan karya tulis ilmiah yang kajiannya lebih mendalam dan cakupannya lebih luas dibandingkan dengan skripsi. Bahdin & Ardial dalam Barnawi & M.Arifin (2015: 30-31) mencermati permasalahan, kajian pustaka, dan metodologi yang digunakan, serta hasil penelitian dalam tesis sebagai berikut.

- (a) Masalah yang dikaji diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan.
- (b) Kajian pustaka tidak hanya menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain, tetapi juga harus dapat menyebutkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian lain yang sejenis.
- (c) Data harus dikumpulkan berdasarkan instrumen pengumpulan data yang valid dan disertai bukti yang dapat dijadikan pegangan untuk menyatakan bahwa instrumen pengumpul data yang digunakan cukup valid. Penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data harus dikemukakan alasannya dan sejauhmana penyimpangan tersebut dapat ditoleransi. Asumsi yang dikemukakan harus diusahakan verifikasinya dan dikemukakan keterbatasan keberlakuannya. Dalam penelitian kuantitatif, minimal meneliti dua variabel independen. Dalam penelitian kualitatif harus didasarkan studi multikasus.
- (d) Hasil penelitian, selain didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian, juga harus dibandingkan dengan penelitian lain yang sejenis. Pengajuan saran harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tesis adalah karya ilmiah hasil penelitian pustaka dan/ atau lapangan yang harus dipertahankan di hadapan penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister (S2). Tesis dibuat berdasarkan penugasan akademik dari institusi pendidikan kepada mahasiswa program pascasarjana di tingkat akhir. Mahasiswa diharapkan mampu menggeneralisasikan teori berdasarkan data atau memverifikasi teori berdasarkan data di lapangan dan melaporkannya secara tertulis. Tesis merupakan bukti



keahlian mahasiswa S-2 atau dalam pengujian terhadap suatu teori melalui kegiatan ilmiah.

Suatu karya ilmiah dapat digolongkan sebagai tesis jika memiliki karakteristik tertentu. Menurut Wibowo, dkk. (2006: 33) karakteristik tesis adalah sebagai berikut.

- (a) Topik terfokus pada kajian yang aktual yang tercakup dalam salah satu disiplin ilmu yang sesuai dengan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa.
- (b) Tesis ditulis berdasarkan pengujian empirik terhadap teori tertentu dalam disiplin ilmu yang dipelajari.
- (c) Tesis-untuk penelitian lapangan-menggunakan data primer (data yang dikumpulkan dari lapangan) dan dapat ditunjang dengan data sekunder. Untuk penelitian bibliografi digunakan sumber-sumber yang autentik.
- (d) Tesis ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan abstrak yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk program studi atau jurusan tertentu, tesis dapat ditulis dalam bahasa minat (bahasa Inggris).
- (e) Tesis dipertahankan oleh mahasiswa yang bersangkutan di hadapan tim penguji yang ditetapkan dengan surat tugas Direktur Pascasarjana.

### **3. Disertasi**

Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sah dengan analisis yang terinci. Dalil yang dikemukakan biasanya dipertahankan oleh penulisnya dari sanggahan senat guru besar atau penguji pendidikan tinggi. Disertasi berisi temuan penulis yang berupa temuan orsinil yang dipertahankan penulisnya dari sanggahan para penguji untuk memperoleh gelar doktor. Doktor berasal dari kata doktrin yang berarti ajaran. Oleh karena itu, sebuah disertasi harus menghasilkan ajaran, teori, atau dalil yang sifatnya tentatif dan dapat diajarkan.

Pencapaian gelar akademik tertinggi adalah predikat Doktor. Disertasi ditulis berdasarkan metodologi penelitian yang mengandung filosofi keilmuan yang tinggi. Mahasiswa (S3) harus mampu (tanpa bimbingan) menentukan masalah berkemampuan berpikir abstrak serta menyelesaikan masalah praktis. Disertasi memuat penemuan baru, pandangan baru yang filosofis, teknik atau metode baru yang menjadi cerminan pengembangan ilmu yang dikaji dalam taraf yang tinggi.

Disertasi adalah karya tulis ilmiah hasil penelitian yang lebih mendalam disusun secara sistematis dan mandiri berdasarkan metode ilmiah dalam memberikan sumbangan baru atau penemuan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, dilakukan oleh calon doktor dibawa pengawasan promotornya. Dalam disertasi dikemukakan dalil yang harus dibuktikan berdasarkan data dan fakta yang sah dan terperinci. Disertasi disusun berdasarkan kerangka pemikiran baru yang diformulasikan sendiri. Namun, harus mengacu pada teori yang sudah ada. Analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks. Disertasi merupakan temuan penulis yang orsinil.

Karya ilmiah dapat dikatakan sebagai disertasi apabila memiliki karakteristik tertentu. Menurut Wibowo, dkk. (2006: 34-35) karakteristik disertasi di antaranya:

- (a) topik terfokus pada kajian mengenai salah satu disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang yang dipelajari oleh mahasiswa,
- (b) disertasi ditulis berdasarkan temuan yang baru dalam disiplin ilmu dikaji secara mendalam, baik yang berupa pengujian terhadap teori yang ada maupun pengembangan teori dan prinsip-prinsip baru, atau pengembangan suatu model baru yang diuji di lapangan,

- (c) disertasi menggunakan data primer (data yang dikumpulkan dari lapangan) dan dapat ditunjang oleh data sekunder,
- (d) disertasi ditulis mahasiswa dengan bimbingan dosen, yaitu promotor, ko-promotor, dan anggota yang sesuai dengan bidang keahliannya yang ditetapkan dengan surat tugas Direktur Program Pascasarjana,
- (e) disertasi ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk program studi atau jurusan tertentu disertasi dapat ditulis dalam bahasa minat (bahasa Inggris) dengan abstrak dalam bahasa minat (bahasa Inggris) dan bahasa Indonesia, dan
- (f) disertasi dipertahankan oleh mahasiswa yang bersangkutan di hadapan tim penguji yang ditetapkan dengan surat tugas Direktur Program Pascasarjana.

## **C. KERTAS KERJA, MAKALAH, LAPORAN, DAN PROPOSAL PENELITIAN**

### **1. Kertas Kerja**

Kertas kerja pada prinsipnya sama dengan makalah. Kertas kerja dibuat dengan analisis lebih dalam dan tajam. Kertas kerja ditulis untuk dipresentasikan pada seminar atau lokakarya, yang biasanya dihadiri oleh ilmuwan. Pada ‘perhelatan ilmiah’ tersebut. Kertas kerja dijadikan acuan untuk tujuan tertentu. Dapat terjadi, kertas kerja ‘dimentahkan’ karena lemah, baik dari sudut analisis rasional, empiris, ketepatan masalah, analisis, maupun kesimpulan dan kemanfaatannya. Kertas kerja adalah kegiatan tertentu yang telah dilaksanakan oleh penelitiannya, misalnya kuliah kerja nyata, praktik kerja lapangan, kerja laboratorium, atau kegiatan sejenis lainnya. Sistematika penulisannya bergantung pada lembaga yang menugaskan penulisan untuk melakukan kegiatan tersebut.

## 2. Menulis Makalah

Makalah lazimnya, dibuat melalui kedua cara berpikir, tetapi tidak menjadi soal jika menggunakan satu dari dua cara berpikir tersebut. Apakah hanya menggunakan sajian berpikir berbasis deduktif, atau memilih sajian berpikir induktif saja. Hal yang terpenting adalah makalah tidak ditulis berdasarkan opini belaka.

Penulisan makalah dalam tradisi akademik adalah karya ilmuwan atau mahasiswa yang sifatnya paling “soft” dari jenis karya ilmiah lainnya. Namun, sering bobot akademik atau bahasan keilmuannya lebih tinggi. Misalnya, makalah yang dibuat oleh ilmuwan dibanding skripsi mahasiswa. Makalah yang dibuat oleh mahasiswa diperuntukkan memenuhi tugas perkuliahan. Oleh karena itu, aturannya tidak seketad makalah para ahli. Makalah biasa disusun berdasarkan hasil bacaan tanpa menandemnya dengan kenyataan lapangan. Makalah lazim dibuat berdasarkan kenyataan. Kemudian, ditandemkan dengan kajian teoretis dengan menggabungkan cara berpikir deduktif-induktif atau sebaliknya. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang paling sederhana.

Makalah adalah karya ilmiah yang memuat topik tertentu yang disajikan pada forum ilmiah atau disusun untuk kepentingan tertentu, misalnya tugas kuliah. Makalah dapat dihasilkan dari sebuah penelitian, hasil pemikiran dan kajian literatur yang memadai. Makalah harus disusun berdasarkan sebuah topik keilmuan tertentu.

Karakteristik sebuah makalah di antaranya:

- (a) hasil kajian pustaka atau laporan pelaksanaan kegiatan lapangan harus sesuai dengan cakupan permasalahan suatu bidang keilmuan,
- (b) kemampuan penulis untuk memahami tentang permasalahan teoretis yang dikaji dan menerapkan prosedur, prinsip, dan teori yang berhubungan dengan bidang keilmuan,

- (c) kemampuan penulis dalam memahami isi dari berbagai sumber yang digunakan, dan
- (d) kemampuan penulis dalam meramu berbagai sumber informasi dalam satu kesatuan sintesis yang utuh.

Dalam konteks perkuliahan seminar, symposium, dan kehidupan ilmiah lainnya, seorang sering diminta pandangannya atau dituntut untuk menunjukkan kinerja akademiknya melalui sebuah paparan yang berkaitan dengan keahliannya. Agar paparan itu memberikan dampak yang luas, penyaji diminta menulis makalah atau kertas kerja.

Mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan hendaknya memiliki kemampuan menyiapkan dan menyajikan makalah sejak dini agar pihak lain tahu bahwa dirinya memiliki kemampuan dan keahlian tertentu. Sebelum seseorang bekerja atau melanjutkan studi, pihak perusahaan atau sekolah lazim meminta kepadanya untuk melampirkan karya terbaiknya atau memaparkan keahliannya di depan sekelompok orang. Bagaimana mungkin orang lain mengetahui bahwa seseorang ahli, jika tidak mampu menunjukkan keahliannya, baik secara tertulis maupun secara lisan. Hal inilah pentingnya keterampilan menulis makalah.

Menulis makalah merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan menulis artikel ilmiah. Jika seseorang telah terbiasa menulis artikel atau karangan nonfiksi lainnya dalam bentuk sederhana, dia tidak akan menjumpai kesulitan berarti dalam menyusun bahasa yang lebih luas dari makalah, jenis makalah, sistematik makalah, dan menulis makalah.

a. Pengertian makalah

Karya ilmiah yang memuat pemikiran tertentu tentang suatu masalah atau topik disebut makalah. Makalah berisikan analisis yang logis, runtut, sistematis, dan objektif. Biasanya makalah dibuat oleh mahasiswa untuk memenuhi tugas dari dosen. Selain itu, makalah ditulis oleh penulis

untuk kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya, dan sebagainya. Menurut Arifin (2003: 3) kertas kerja, seperti halnya makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif.

Makalah adalah karya tulis ilmiah mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dengan ruang lingkup perkuliahan atau yang berkaitan dengan suatu tema seminar, simposium, diskusi atau kegiatan ilmiah lainnya. Makalah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan.

Makalah sering juga disebut paper atau kertas kerja. Secara spesifik kedua jenis tulisan ini hampir sama, tetapi memiliki nuansa perbedaan. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Jenis karya tulis makalah menyajikan masalah melalui proses berpikir deduktif dan induktif. Makalah disusun, biasanya untuk melengkapi tugas-tugas ujian mata kuliah tertentu atau untuk memberikan saran pemecahan tentang masalah secara ilmiah. Makalah menggunakan bahasa yang lugas dan tegas. Jika dilihat bentuknya, makalah adalah karya tulis ilmiah yang paling sederhana di antara karya tulis ilmiah yang lain.

Jenis karya tulis kertas kerja, seperti halnya makalah adalah juga karya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Analisis dalam kertas kerja lebih serius daripada analisis dalam makalah. Kertas kerja ditulis untuk disajikan dalam suatu seminar atau lokakarya.

Makalah ditulis untuk berbagai fungsi, di antaranya untuk memenuhi tugas yang dipersyaratkan dalam mata kuliah tertentu, berfungsi menjelaskan suatu kebijakan, dan berfungsi menginformasikan suatu temuan. Pengertian dan

fungsi di atas berimplikasi terhadap keragaman dan jenis makalah, seperti dikemukakan berikut ini.

b. Jenis makalah

Secara umum, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, dikenal dua jenis makalah, yaitu makalah biasa (*common paper*) dan makalah posisi (*position paper*) (UPI, dalam Tang dkk., 2008: 103). Makalah biasa dibuat mahasiswa untuk menunjukkan pemahamannya terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam makalah ini secara deskriptif, mahasiswa mengemukakan berbagai aliran atau pandangan tentang masalah yang dikaji. Dia juga memberikan pendapat baik berupa kritik atau saran mengenai aliran atau pendapat yang dikemukakan oleh orang lain. Mahasiswa tidak perlu memihak salah satu aliran atau pendapat tersebut dan berargumentasi mempertahankan pendapat yang diikutinya.

Makalah juga biasa dapat ditulis seseorang untuk mendeskripsikan suatu kebijakan, gagasan, atau temuan kepada khalayak. Sebagai contoh, seorang mahasiswa aktifis dapat mengemukakan gagasannya tentang metode pengolahan sampah, atau seorang pejabat memaparkan tentang kebijakannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerahnya.

Dalam makalah posisi, mahasiswa dituntut untuk menunjukkan posisi toretisnya dalam suatu kajian. Untuk makalah jenis ini, tidak hanya diminta menunjukkan penguasaan mengenai suatu teori atau pandangan tertentu, tetapi juga dipersyaratkan untuk menunjukkan di pihak mana dia berdiri beserta alasan yang didukung oleh teori-teori atau data yang relevan.

Untuk dapat membuat makalah posisi, mahasiswa diharuskan untuk mempelajari sumber tentang aliran yang pandangannya berbeda-beda dan bahkan, sangat bertentangan sehingga dari hasil kajian tersebut dapat dibuat kesimpulan sekaligus secara teoretis dapat

memosisikan diri dalam suatu kajian masalah. Jenis makalah ini tidak hanya menunjukkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan posisi penulis yang paling tepat dengan didukung teori dan bukti-bukti yang relevan. Dari bahasan tersebut, mungkin mahasiswa memihak salah satu aliran, tetapi mungkin pula dia membuat suatu jenis sintesis dari berbagai pendapat yang ada. Jadi, kemampuan analisis dan evaluasi sangat diperlukan untuk membuat makalah posisi.

Pada umumnya makalah biasa diwajibkan pada mahasiswa S-1, sedangkan makalah posisi diwajibkan pada mahasiswa pascasarjana. Di samping itu, makalah posisi juga ditulis untuk didiskusikan dalam sebuah forum seminar yang menyoroti gagasan, kebijakan atau temuan seseorang.

#### c. Sistematika makalah

Makalah biasanya disusun dengan sistematika sebagai berikut: (1) judul, (2) abstrak, (3) pendahuluan, (4) isi dan pembahasan, (5) simpulan, dan (6) daftar pustaka. Makalah ilmiah yang sering disusun mahasiswa disebut dengan istilah *tern paper*, biasanya disingkat paper. Paper ini merupakan tugas tertulis dalam suatu permasalahan yang sedang aktual di masyarakat. Keenam butir ini dapat diuraikan seperti berikut.

##### 1) Judul karangan

Judul dapat dipandang sebagai tanda pengenal karangan dan sekaligus juga kunci utama untuk mengetahui isi karangan. Oleh karena itu, judul harus mencerminkan seluruh isi karangan dan dapat menunjukkan fokus serta permasalahan pokok karangan. Judul juga harus disusun secara singkat, artinya judul tidak boleh disajikan dalam bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi cukup dalam bentuk ungkapan yang singkat dan padat. Jika tidak dapat dihindari judul yang panjang, Keraf (1984: 129) menyarankan untuk membuat judul utama yang



singkat. Kemudian, diberi judul tambahan yang panjang. Judul yang terlalu panjang dapat dipecah menjadi judul utama dan anak judul.

## 2) Abstrak

Abstrak atau ringkasan biasanya berisi inti atau sari keseluruhan tulisan, ditulis secara naratif, dan diketik satu spasi serta paling banyak tiga paragraf atau sekitar 150-200 kata. Abstrak memuat latar belakang masalah, tujuan, kesimpulan, dan saran yang ditulis secara padat.

## 3) Pendahuluan

Bagian pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah yang disusun dalam alur pikir yang logis, yang menunjukkan kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang diharapkan (*das sollen dan das sein*).

## 4) Pembahasan

Bagian ini merupakan inti makalah. Pada bagian ini hendaknya dikemukakan deskripsi tentang subjek studi, analisis permasalahan, dan solusi pemecahannya. Pada bagian ini aspek-aspek yang dipersoalkan pada bagian pendahuluan dikaji dan dianalisis satu demi satu sehingga masalah yang dipersoalkan menjadi jelas kedudukannya dan permasalahannya. Untuk memperkuat daya analisis, penulis hendaknya menggunakan teori, data, atau pandangan ahli.

## 5) Kesimpulan

Secara umum kesimpulan berisi hasil dari seluruh pembahasan dan setidaknya berisi jawaban atas semua permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Kesimpulan merupakan ringkasan hasil proses analisis dalam penulisan makalah.

## 6) Daftar pustaka

Bagian ini memuat pustaka atau rujukan yang diacuh dalam makalah. Rujukan ini disusun ke bawah menurut

abjad nama akhir penulis pertama. Buku dan makalah tidak dibedakan, kecuali penyusunannya dari kiri ke kanan. Untuk buku, teknik penulis daftar pustaka sebagai berikut: Nama penulis, tahun terbit, judul buku, jilid (jika ada), terbitan ke-, nama kota, dan nama penerbit.

d. Praktik Penulisan Makalah

Pemahaman terhadap konsep, jenis, dan sistematika makalah tidak menjamin mahasiswa dapat menulis makalah. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dilatih sejak dini dalam membuat artikel sederhana. Bahkan, mereka dapat diminta menulis apa yang cenderung mereka senangi, seperti puisi. Setelah kegiatan ini dianggap cukup, barulah mahasiswa diminta untuk “berbelanja” pengetahuan, gagasan, dan teori dari artikel dan buku-buku yang dibacanya. Hasil “belanja” mereka perlu diikuti dengan kegiatan berikutnya, yaitu membuat laporan hasil membaca artikel atau bab dari sebuah buku, seperti yang telah disajikan pada bagian terdahulu.

Sebelum menulis makalah, sebaiknya dibuat jenjang ide. Inti kegiatan ini adalah mengidentifikasi ide pokok dan ide penunjang. Jejaring ide bukan hanya berguna bagi penulis, melainkan juga bagi pembaca. Melalui jejaring ide, pembaca dapat mengikuti jalan pikiran penulis sehingga dapat menulis tulisan secara kritis. Untuk mempermudah proses penulisan, jejaring yang diuraikan di bawah ini, dapat disajikan dalam bentuk kerangka karangan.

Alwasilah dalam Tang dkk. (2008) mengemukakan beberapa langkah membuat jejaring ide, seperti berikut ini:

- a) sebelum menulis, siapkan kertas dan alat tulis,
- b) pikirkan ide-ide pokok yang paling penting untuk ditulis,
- c) batasi maksimal lima ide pokok,
- d) tulis ide pokok itu sesingkat mungkin dalam lingkaran-lingkaran,

- e) hubungkan lingkaran tersebut dengan garis searah atau dua arah sesuai pemikiran Anda,
- f) gunakan pula garis patah-patah untuk menunjukkan hubungan tidak langsung. Visualisasi ide-ide ini sesungguhnya subjektif, bergantung pada penulis, dan
- g) narasikan hubungan antara berbagai lingkaran itu.

### **3. Menulis Laporan**

Laporan penelitian disusun sebagai bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitian yang disusun berdasarkan langkah-langkah penelitian dan hasil temuan yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Laporan hasil penelitian harus memenuhi unsur karakteristik sebagai berikut: (1) sistematis laporan yang berurutan yang terdiri atas, pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan, dan saran, (2) menggunakan ragam bahasa Indonesia ilmiah, (3) isi penelitian yang diuraikan benar-benar bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan, (4) data yang dicantumkan harus objektif berdasarkan temuan, dan (5) teori yang disajikan harus mendukung data dan temuan penelitian.

Hasil kegiatan penelitian, biasanya disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian umumnya berisikan proses dan hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan penelitian. Menurut Fachruddin (1994: 203-204) yang dimaksud laporan penelitian adalah karya tulis ilmiah yang menginformasikan kegiatan dan hasil pengolahan data dalam rangka suatu penelitian, baik yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari perkuliahan yang sedang berjalan maupun yang dilakukan oleh para ahli dalam rangka pengembangan suatu bidang ilmu pengetahuan atau dalam hal kegiatan lainnya.

Kegiatan menulis laporan, baik secara lisan maupun tulisan, erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, dalam perkuliahan, dunia organisasi, dan lingkungan yang lain. Kegiatan ini tidak hanya

kepentingan kaum dewasa, tetapi juga kepentingan kaum remaja, pelajar, dan mahasiswa. Oleh karena itu, mereka perlu memahami dan menguasai cara menyusun laporan agar mampu menjalankan fungsi sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemikiran tersebut, berikut ini diuraikan pengertian dan jenis laporan, menulis laporan, menyunting laporan, dan merevisi laporan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai laporan relatif luas. Uraian berikut ini difokuskan pada jenis laporan tertulis yang erat kaitannya dengan kehidupan akademik di kampus agar memberikan kontribusi bagi mahasiswa dalam menunjang kelancaran studinya.

#### a. Pengertian dan Jenis Laporan

Laporan berarti segala sesuatu yang dilaporkan oleh pihak tertentu kepada pihak lain mengenai suatu masalah, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis, atau baik dalam kurun waktu tertentu secara rutin maupun dalam waktu tertentu saja. Pengertian ini menunjukkan unsur keilmiahan dalam menyusun laporan.

Di samping itu, penelitian di atas pun memperlihatkan cakupan jenis laporan yang demikian luas. Jenis laporan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. *Pertama*, dilihat dari segi isi atau materi yang dilaporkan kita mengenal jenis laporan penelitian, seperti laporan keuangan dan laporan penghasilan. *Kedua*, dilihat dari waktu pelaporannya, yang periodik, kita mengetahui jenis laporan tahunan, triwulan, laporan semester, laporan bulanan, dan laporan mingguan. *Ketiga*, dilihat dari cara menyampaikan laporan, kita mengetahui jenis laporan lisan dan laporan tertulis. *Keempat*, dilihat dari bentuk pelaksanaan suatu kegiatan, kita mengenal jenis laporan kegiatan tertentu, seperti laporan kegiatan peringatan reuni, laporan kegiatan peringatan kemerdekaan RI, dan laporan kegiatan wisuda. *Kelima*, dalam kehidupan akademik di perguruan tinggi

terdapat jenis-jenis laporan yang erat kaitannya dengan tugas perkuliahan, seperti laporan buku, laporan bab, laporan kuliah lapangan, dan laporan artikel jurnal.

Di samping, jenis-jenis laporan di atas terdapat pula jenis laporan yang dikenal pada lingkungan organisasi atau institusi lain. Jenis laporan di atas dapat diidentifikasi dengan mengacu pada pengertian umum yang disajikan di atas dan dengan mempertimbangkan isi, waktu, cara, dan bentuk laporan seperti lingkungannya.

Agar pihak penerima laporan dapat memahami isi laporan dengan mudah, cepat, dan benar, laporan hendaknya disusun berdasarkan sistematika tertentu, seperti disajikan berikut ini.

#### b. Sistematika Laporan

Variasi laporan yang dikemukakan di atas berimplikasi terhadap sistematika penulisan. Berkaitan dengan sistematika laporan kegiatan, khususnya laporan pengabdian kepada masyarakat, Abdurahman dalam Tang dkk. (2008) mengemukakan bahwa laporan itu terdiri atas judul laporan, penyusunan laporan, kata pengantar, ringkasan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan ilustrasi, pendahuluan, pelaksanaan kegiatan, hasil kegiatan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka, dan lampiran.

Laporan buku, bab dan artikel terdiri atas komponen (1) pendahuluan, (2) isi buku, bab, artikel, (3) komentar, dan (4) kesimpulan. Berkaitan dengan laporan dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi terdiri atas komponen judul, nama, dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab satu pendahuluan, bab dua kajian pustaka, bab tiga penelitian, bab empat pembahasan hasil-hasil penelitian, bab lima kesimpulan dan rekomendasi, daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup penulis (UPI dalam Tang dkk., 2008).

Perbedaan sistematika terjadi karena keragaman isi, waktu, bentuk, dan lingkungan laporan. Varian sistematika di atas tidak akan diuraikan di sini karena akan menyita halaman yang banyak. Oleh karena itu, uraian sistematika difokuskan pada bentuk laporan yang umum agar para mahasiswa dapat memanfaatkan secara luas untuk berbagai kepentingan.

Secara umum laporan terdiri atas beberapa komponen, di antaranya:

- a) identitas laporan, bagian ini memuat judul, penyusunan, dan kata pengantar,
- b) ringkasan, nama lain dari bagian ini adalah abstrak atau ringkasan eksekutif, yang memuat identitas kegiatan, waktu, masalah metode hasil, dan rekomendasi,
- c) daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar ilustrasi. Tiga komponen yang terakhir disebutkan hanya disajikan apabila laporan itu memuat tabel, gambar, dan ilustrasi,
- d) pendahuluan, bagian ini memuat aspek-aspek yang diusulkan dalam proposal kegiatan,
- e) landasan teoretis atau uraian tentang suatu kebijakan. Jika laporan itu merupakan laporan ilmiah, bagian ini disebut landasan teoretis. Apabila laporan itu berupa kegiatan, bagian ini menguraikan tentang suatu kebijakan,
- f) metode atau pelaksanaan kegiatan. Bagian ini menguraikan mekanisme dan prosedur penelitian atau kegiatan itu dilaksanakan,
- g) hasil kegiatan,
- h) kesimpulan dan saran, atau rekomendasi atau tindak lanjut,
- i) Daftar pustaka, dan
- j) lampiran-lampiran.

Pada umumnya suatu institusi atau proyek memiliki sistematika laporan yang harus diikuti oleh unit-unit atau khalayak yang ada di bawah institusi tersebut. Dalam konteks ini, sistematika itulah yang perlu diikuti oleh penyusun laporan.

#### **4. Menulis Proposal**

Kemahiran dalam menulis proposal penelitian atau kegiatan akademik lainnya merupakan salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Indonesia sebagai insan terpelajar. Oleh karena itu, mahasiswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang membantu mereka untuk memahami pengertian proposal akademik beserta kelengkapannya, termasuk surat resmi untuk permohonan izin penelitian. Kegiatan utama pembelajaran adalah penulisan proposal lengkap yang mencakup penyusunan buram, penyuntingan, dan penyempurnaan.

##### **a. Pengertian Proposal Penelitian**

Kata proposal dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai rencana yang dituangkan dalam bentuk rencana kerja, misalnya, proposal proyek itu belum disetujui oleh pimpinan proyek. Dalam bahasan ini, usulan itu difokuskan pada proposal penelitian yang merupakan salah satu langkah konkret pada tahap awal penelitian. Bagi seorang peneliti, usulan penelitian dianggap sebagai proses atau langkah awal untuk melaksanakan penelitian, yaitu proposal akan menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Sebagai suatu proses, penelitian memerlukan tahapan-tahapan tertentu yang disebut sebagai suatu siklus di antaranya:

- a) pemilihan masalah dan pernyataan hipotesis (jika ada),
- b) pembuatan desain penelitian,
- c) pengumpulan data,
- d) pembuatan kode dan analisis data, dan
- e) interpretasi hasil (Maria S.W. Soemardjono, dalam Tang dkk., 2008).

Proposal penelitian merupakan rencana kerja dari suatu kegiatan penelitian tentang fenomena dalam suatu bidang ilmu, rencana kerja tersebut disajikan berdasarkan urutan yang logis, proposal penelitian pada dasarnya adalah rencana penelitian yang menggambarkan secara ilmiah hal-hal yang akan diteliti dan cara penelitian itu dilaksanakan (Sudjana dalam Tang dkk., 2008). Selain itu, proposal penelitian sering dimaknai dengan istilah “usulan penelitian” merupakan dokumen perencanaan sebuah penelitian yang akan dilaksanakan.

Proposal penelitian perlu disusun sebelum penelitian dilaksanakan untuk: (1) memberi arah bagi peneliti berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, dan (2) memudahkan komunikasi dalam proses pembimbingan (khususnya bagi mahasiswa yang akan menulis karya akhir dalam bentuk skripsi, tesis, atau disertasi Suhardjono dalam Barnawi & M. Arifin (2015). Komponen yang perlu dimasukkan dalam sebuah proposal agar bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang akan digarap.

#### b. Sistematika Proposal Penelitian

Secara garis besar bentuk dan isi proposal yang digunakan dalam penulisan adalah sebagai berikut: (1) judul penelitian, (2) bidang ilmu, (3) pendahuluan, (4) perumusan masalah, (5) tinjauan pustaka, (6) tujuan penelitian, (7) kontribusi penelitian (manfaat penelitian), (8) metode penelitian, (9) jadwal pelaksanaan, (10) personalia penelitian, (11) perkiraan biaya penelitian, (12) daftar pustaka, serta (13) daftar riwayat hidup (bila diperlukan). Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan kerangka pikir, metode penelitian meliputi variabel dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis data.



Usulan penelitian pada umumnya memuat (1) judul, (2) latar belakang, (3) tujuan penelitian, (4) tinjauan pustaka, (5) landasan teori, (6) hipotesis (jika ada), (7) metode penelitian, (8) jadwal kegiatan, (9) daftar pustaka, dan (10) rancangan anggaran biaya penelitian. Setiap bagian dari sistematika proposal, penjelasannya secara rinci dapat dibaca dalam bagian bab unsur-unsur penelitian.

#### **D. ARTIKEL ILMIAH DAN ARTIKEL ILMIAH POPULER**

Penulisan kata artikel dalam bahasa Inggris, yaitu "*article*" artinya "karangan", sedangkan pengertian kata "artikel" dalam bahasa Indonesia adalah karangan di surat kabar, majalah, dan sebagainya. Selanjutnya, artikel terdiri atas dua macam berdasarkan isi dan tempat pemuatannya, yaitu artikel ilmiah dan artikel ilmiah populer.

##### **1. Artikel Ilmiah untuk Jurnal**

Artikel ilmiah untuk jurnal adalah makalah yang mengalami modifikasi, variatif, dan adaptasi tertentu berdasarkan aturan media yang menerbitkannya tanpa mengabaikan prinsip dari struktur, format, sistematika, dan isi makalah ilmiah. Artikel ilmiah dapat ditulis secara khusus, dapat pula ditulis berdasarkan hasil penelitian, misalnya skripsi, tesis, disertasi, atau hasil penelitian lainnya dalam bentuk yang lebih praktis. Artikel ilmiah dimuat dalam jurnal ilmiah. Kekhasan artikel ilmiah dapat terlihat pada cara penyajiannya yang tidak panjang dan lebar, tetapi tidak mengurangi nilai keilmiahannya. Artikel ilmiah ditulis dengan tingkat kecermatan yang sangat memadai karena jurnal ilmiah yang memuat tulisan tersebut mensyaratkan berbagai aturan yang sangat ketat sebelum artikel itu dimuat. Selanjutnya, setiap komponen artikel ilmiah ada perhitungan bobot. Oleh karena itu, jurnal ilmiah dikelola oleh ilmuwan terkemuka yang ahli di bidangnya masing-

masing. Jurnal ilmiah yang terakreditasi sangat menjaga pemuatan artikel.

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang ditulis dengan tata cara ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah biasanya ditulis oleh mahasiswa, dosen, pustakawan, peneliti, dan pemerhati masalah sosial. Penulisan artikel ilmiah diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran, dan kajian pustaka pengembangan proyek. Artikel ilmiah diharapkan berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan menjaga kebaruan ilmiah.

Sistematika penulisan dan isi artikel ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua macam tipe yaitu, artikel ilmiah hasil penelitian (*research*) dan artikel ilmiah nonpenelitian (*nonresearch*). Tipe artikel penelitian (*research article*) bersifat empirik kuantitatif, atau artikel ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil atau temuan kegiatan penelitian, sedangkan tipe artikel nonpenelitian (*nonresearch article*) bersifat rewiuw, argumentatif, kualitatif, dan berdasarkan teori, atau biasa juga disebut artikel konseptual yang ditulis berdasarkan hasil pemikiran yang berupa gagasan atau telah dan analisis kritis.

Artikel ilmiah ditujukan untuk kalangan akademik atau ilmuwan, biasanya disajikan dengan bahasa yang baku sesuai dengan aturan yang berlaku dalam jurnal yang menerbitkannya. Gaya bahasa artikel ilmiah lebih luwes daripada karya tulis ilmiah lainnya. Masalah yang diangkat dalam artikel ilmiah biasanya masalah aktual yang disertai alternatif pemecahannya atau menyertakan harapan dan saran kepada pembaca (Barnawi dan M. Arifin, 2015: 23).

Secara khusus, artikel jurnal ilmiah digunakan untuk melayani kebutuhan masyarakat ilmiah. Bahkan, untuk masyarakat ilmiah dengan minat dan keahlian yang sama. Di

sana dikembangkan istilah teknis untuk meningkatkan kemajuan suatu bidang ilmu.

Artikel ilmiah harus mampu menjawab sejumlah pertanyaan kunci. Pertanyaan yang dimaksud adalah apa masalah yang sedang dibahas, mengapa penting, bagaimana cara kita mempelajari masalah itu, hasilnya apa, dan apa implikasinya serta saran apa yang dapat diberikan untuk studi lanjut orang lain. Tujuan dan definisi artikel harus dinyatakan dengan jelas pada bagian pendahuluan sehingga dapat memperjelas pentingnya kehadiran artikel ini. Selanjutnya, diikuti dengan kajian literatur, deskripsi proses penelitian, metode yang digunakan, serta hasil dan pembahasan.

Selain substansi artikel, logika penalaran artikel ilmiah hendaknya relatif mudah untuk dipahami. Sebab, artikel ilmiah yang dikirim ke jurnal akan bersaing ketat dengan artikel yang lain. Kualitas keterbacaan menjadi salah satu pertimbangan dalam keputusan menerima atau menolak sebuah artikel sehingga struktur artikel harus jelas, logis, dan dikemas dalam cerita yang menarik. Masalah atau pertanyaan penelitian yang ada di bagian awal harus menjawab secara gamblang di bagian akhir artikel. Tugas bagian tengah artikel adalah menjelaskan logika tentang bagaimana hasil penelitian diperoleh. Setiap ketidaksesuaian antarbagian akan mengurangi kualitas artikel.

a. Struktur artikel ilmiah untuk jurnal

Menurut Belt, Mottonenand & Harkonen (2011: 12) menyatakan bahwa banyak literatur yang memberikan saran terhadap struktur artikel jurnal ilmiah. Salah satu contohnya adalah IMRAD, singkatan dari *Introduction* (pendahuluan), *Method* (Metode), *Results* (hasil), and *Discussion* (pembahasan). Dalam IMRAD, tinjauan pustaka diintegrasikan ke bagian pendahuluan, sedangkan bagian

pembahasan meliputi interpretasi hasil penelitian, kesimpulan sekaligus saran.

Perlu dipahami bahwa tidak ada struktur artikel yang berlaku umum untuk semua jurnal. Setiap jurnal memiliki aturan sendiri. Yang terpenting bagi kita adalah memahami esensi dari unsur-unsur kuncinya agar lebih mudah menyesuaikan dengan struktur jurnal target. Untuk memudahkan memahami struktur artikel jurnal maka perlu dibandingkan dengan struktur laporan penelitian. Hal ini sangat penting karena laporan ilmiah berbeda dengan jurnal ilmiah. Perbedaan laporan penelitian dengan jurnal ilmiah dapat dicontohkan pada tabel berikut.

Laporan Penelitian	Artikel Jurnal
Judul	Judul
Abstrak	Abstrak
Pendahuluan	Pendahuluan
Metode	Metode
Hasil	Hasil
Pembahasan	Pembahasan
Kesimpulan dan Saran	Kesimpulan
Daftar Pustaka	Ucapan Terima Kasih
Lampiran	Daftar Pustaka

Setiap komponen tersebut hendaknya memiliki proporsi yang rasional antara abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan serta ucapan terima kasih memiliki volume kata yang ideal. Proporsi artikel harus ideal karena artikel merupakan suatu bentuk kesatuan konsep berpikir rasional.

#### 1) Judul

Judul merupakan *title* (nama) dari artikel. Judul harus bersifat provokatif, singkat, informatif, dan mampu menggambarkan keadaan isi artikel (deskriptif). Judul harus memuat kata-kata kunci dan mencerminkan isi artikel dengan tepat. Judul tidak mengandung kata metafora, jargon, singkatan, ataupun rumus. Idealnya

jumlah kata dalam judul artikel ilmiah antara 12-15 kata. Panjang pendeknya judul jurnal ilmiah bergantung pada aturan jurnal yang bersifat indikatif dan bersifat informatif. Judul yang bersifat informatif akan berpeluang lebih dari 15 kata. Oleh karena itu, sikap terbaik dalam menentukan judul adalah mengikuti aturan jurnal yang menjadi target publikasi. Kiat-kiat merebut hati editor melalui judul, ada dua hal yang perlu dilakukan, yaitu (a) judul harus mencerminkan isi artikel dan (b) judul memiliki kemampuan untuk menarik perhatian. Aspek judul harus mencerminkan isi artikel. Hal ini menjadi keharusan dan standar dalam setiap penulisan karangan apa pun jenisnya. Agar judul dapat menarik perhatian, caranya adalah menggunakan kata-kata atau istilah yang menawarkan solusi, yaitu menggunakan kata-kata yang menyinggung persoalan masa lalu yang belum sempat terjawab atau yang masih menimbulkan kontroversi.

2) Nama penulis dan alamat

Nama penulis artikel ditulis tanpa menyertakan gelar. Penulisnya bisa tunggal atau bisa juga jamak. Urutan penulisan nama harus sudah disepakati antara penulis agar tidak terjadi perselisihan ketika artikel telah dimuat. Nama yang tercantum di dalam artikel adalah penanggungjawab atas isi yang ada di dalam artikel. Apabila sewaktu-waktu ada pembaca yang menghubungi penulis terkait dengan isi artikel, penulis artikel harus melayani dengan baik. Oleh karena itu, alamat penulis sebaiknya ditulis lengkap.

3) Abstrak

Abstrak adalah paragraf ringkasan yang memungkinkan pembaca memahami sekilas tentang isi artikel. Paragraf ini muncul di awal sebuah artikel sehingga menjadi elemen yang sangat penting. Elemen

ini dapat memengaruhi penerimaan orang terhadap suatu artikel. Bagian ini adalah ikut menentukan apakah artikel layak dibaca atau tidak. Apabila seseorang tertarik pada judul maka ia akan membaca abstrak untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Oleh karena itu, biasanya abstrak jarang menyebutkan keterbatasan hasil penelitian.

Biasanya abstrak ditulis agak menantang dan biasa juga ditulis seperti orang yang sedang merenung. Isinya singkat, membahas tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Abstrak harus menjelaskan tujuan dari artikel, menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, dan menunjukkan beberapa tema kunci beserta implikasi praktisnya. Menurut Mikrajuddin dalam Barnawi & M. Arifin (2015: 149) pada umumnya struktur abstrak dalam artikel jurnal ilmiah terdiri atas pendahuluan, apa yang dikerjakan, apa yang dihasilkan, dan penutup. Pendahuluan dan penutup bersifat opsional, artinya boleh ada dan boleh tidak ada, sedangkan “apa yang dikerjakan” dan “apa yang dihasilkan” wajib ada dalam abstrak.

Abstrak yang baik seharusnya dapat menjawab sejumlah pertanyaan inti. Secara umum, artikel yang ditulis berkaitan dengan bidang apa, tujuannya apa, dan bagaimana metode yang digunakan. Setelah itu, abstrak harus mampu menjawab hasil penelitian dan implikasi praktisnya. Implikasi praktis mengandung maksud bahwa hasil penelitian ini bermanfaat untuk siapa saja, misalnya masyarakat atau lembaga.

Beberapa jurnal mempunyai persyaratan khusus untuk penulisan abstrak. Misalnya, jumlah kata, jumlah paragraf, dan struktur tulisan. persyaratan inilah sebaiknya diikuti penulis artikel ilmiah. Biasanya jumlah kata 150-200 kata. Tidak boleh ada pengajuan ke tabel, ilustrasi, atau referensi. Disarankan tidak

mengulang judul artikel untuk menghemat kata. Disarankan juga tidak menggunakan singkatan. Apabila terpaksa harus menggunakannya maka harus dijelaskan. Pada bagian akhir abstrak ditulis kata-kata kunci untuk memudahkan orang dalam mencari di mesin pencari.

#### 4) Pendahuluan

Menurut Cook C et al. dalam Barnawi & M. Arifin (2015: 150) pendahuluan yang baik setidaknya mencakup empat konsep kunci, yaitu (a) *significance of the topic*, (2) *the information gap in the available literature associated with the topic*, (3) *a literature review in support of the key questions*, dan (4) *subsequently developed purposes/ objectives and hypotheses*. Pendahuluan biasa juga disebut pengantar, hendaknya menampilkan pentingnya atau menariknya sebuah topik. Setelah itu, menyajikan masalah atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kemudian, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pertanyaan kunci penelitian. Terakhir adalah menampilkan tujuan dan hipotesis.

Pendahuluan diawali dengan kalimat yang umum dan sederhana agar mudah dipahami oleh orang yang bukan ahli dalam topik. Pendahuluan harus mampu membangkitkan kesadaran pembaca tentang betapa pentingnya topik yang akan dibahas. Cara yang paling mudah adalah menunjukkan posisi artikel terhadap penelitian sebelumnya yang terbaru. Posisi artikel diperjelas dengan cara dikaitkan dengan penelitian sebelumnya. Situasi inilah yang disebut dengan “diskusi ilmiah”, yang sangat disukai editor jurnal ilmiah.

Masalah penelitian dalam artikel dijelaskan pada akhir bagian pendahuluan. Masalah penelitian mayoritas masalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Agar lebih menantang, masalah penelitian dibuat dalam

bentuk pertanyaan penelitian yang diikuti dengan hipotesisnya. Berdasarkan pertanyaan penelitian, diharapkan pembaca dapat merasa perlu untuk mempelajari masalah dalam artikel. Pertanyaan penelitian dapat membantu pembaca dalam memahami isi dan struktur penulisan artikel. Selain itu, pertanyaan penelitian juga dapat digunakan menalar selama membaca.

Perlu disampaikan bahwa tinjauan pustaka tidak ditulis pada satu bagian yang terpisah, tetapi tersebar ke seluruh bagian artikel. Tinjauan pustaka beserta teori yang menyertainya tersebar mulai dari pendahuluan, metode, sampai pembahasan. Pustaka yang dirujuk tidak terlalu melebar, tetapi fokus pada topik yang dibahas dan mendukung pertanyaan kunci. Acuan harus relevan dan sebaiknya diambil dari pustaka yang muktahir. Sumber acuan hendaknya berasal dari acuan primer, bukan acuan sekunder. Setiap pustaka yang diacu harus tercantum dalam daftar pustaka, tetapi tidak perlu terlalu ekstensif. Contoh acuan sekunder, Ahmad dalam Syaqui (2015),

#### 5) Metode

Bagian metode menggambarkan disain penelitian dan mendeskripsikan prosedur penelitian secara jelas. Bila perlu dilakukan visualisasi proses penelitian. Dengan menggambarkan metode penelitian secara jelas dan detail diharapkan peneliti lain dapat mengulangi penelitian. Pada bagian ini juga harus dapat diketahui bahwa metode yang dipilih sudah kuat untuk konteks penelitian yang dijalankan.

Kita dituntut transparan dalam menjelaskan pelaksanaan penelitian. Menurut Hooogenboom & Manske dalam Barnawi & M. Arifin (2015: 152) *a clear methods section should contain the following information:*



- a) *the population and equipment used in the study,*
- b) *how the population and equipment were prepared and what was done during the stud,*
- c) *the protocol used,*
- d) *the outcomes and how they were measured, and*
- e) *the methods used for data analysis.*

Awal paragraf bagian metode dapat ditulis dengan cara menjelaskan desain dan prosedur penelitian secara umum. Pada paragraf pertama umumnya ada deskripsi yang membantu pembaca memahami populasi penelitian. Pada paragraf selanjutnya dijelaskan secara rinci prosedur penelitian. Pada paragraf terakhir menjelaskan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data.

#### 6) Hasil

Bagian hasil harus menggambarkan hasil penelitian apa adanya. Hasil penelitian dilaporkan secara netral karena yang disampaikan adalah sebuah temuan. Tidak ada pemaknaan hasil pada bagian ini karena akan disajikan dalam bagian pembahasan. Sajiannya tersistem dengan didukung oleh olahan data dan ilustrasi. Acuan penulisannya dapat melihat tujuan penelitian atau hipotesis. Tidak boleh ada data yang disampaikan secara berulang. Hanya data yang berkaitan dengan tujuan yang dipaparkan dalam bagian ini. Jika terdapat tabel yang besar dan rumit sebaiknya disederhanakan saja.

#### 7) Pembahasan

Bagian ini menjelaskan bagaimana data menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Hasil atau temuan penelitian disoroti dengan saksama. Tidak hanya sekadar menarasikan hasil, tetapi juga menunjukkan hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan. Dengan kata lain, tidak mengulang hasil secara ekstensif, tetapi menggali makna yang

terkandung di dalamnya. Penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian sehingga akhirnya dapat membuktikan hipotesis atau mencapai tujuan penelitian. Dalam bagian ini harus muncul argumentasi logis dari seorang peneliti dalam memberikan tafsiran sehingga dapat diterima sebagai kebenaran ilmiah. Pembahasan juga harus mengidentifikasi keterbatasan penelitian sehingga terungkap pertanyaan penelitian yang perlu dijawab oleh peneliti masa depan.

#### 8) Kesimpulan dan Saran

Artikel ilmiah diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Pada bagian inilah tempat dinyatakannya kembali tujuan, pertanyaan penelitian, dan temuan yang signifikan. Kesimpulan yang diberikan harus selaras dengan bagian-bagian sebelumnya. Yang perlu diingat adalah kesimpulan bukanlah suatu bentuk pengulangan hasil atau temuan penelitian secara verbal, melainkan suatu generalisasi. Generalisasi juga harus dilakukan secara hati-hati dengan tetap memerhatikan keterbatasan hasil temuan. Implikasi temuan dan saran dapat ditulis pada bagian ini.

Menurut Belt. Mottonenand & Harkonen dalam Barnawi & M. Arifin (2015: 154) kesimpulan dan saran dapat ditulis dengan struktur berikut:

- a) pendahuluan,
- b) hasil (satu paragraf untuk satu pertanyaan penelitian),
- c) keterbatasan,
- d) signifikansi penelitian atau implikasi praktis, misalnya untuk masyarakat, atau untuk lembaga,
- e) keterbatasan penelitian, dan
- f) rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Penggunaan panduan struktur di atas akan lebih memudahkan menulis kesimpulan dan saran. Selain itu, pembaca akan lebih mudah mengikuti jalan pikiran

peneliti dan membuka kemungkinan pembaca memahami inti artikel tanpa harus membaca habis isi artikel. Tidak lupa untuk menyertakan implikasi praktis agar hasil penelitian bermanfaat untuk para praktisi. Selain itu, saran yang diberikan harus benar-benar terkait dengan pelaksanaan atau hasil penelitian.

9) Ucapan Terima Kasih

Apabila memerlukannya, artikel ilmiah dapat diberi satu paragraf untuk menyampaikan ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih diberikan kepada mereka yang pantas. Misalnya, pemberi dana, penyedia sarana dan prasarana, dan sponsor. Pastikan nama yang dicantumkan sudah dikonfirmasi. Ungkapkan ucapan terima kasih secara wajar atau tidak berlebihan.

10) Daftar Pustaka

Daftar pustaka wajib dicantumkan pada setiap jurnal. Perlu diperhatikan mutu pustaka yang diungkapkan sebagai acuan. Mutu pustaka dapat dilihat dari keprimeran dan kemuktakhirannya. Nama pengarang harus lengkap dan sesuai dengan acuan yang ada di dalam teks artikel. Selain itu, perlu diperiksa kelengkapan tahun terbit, judul pustaka, tempat terbit, dan nama penerbitnya.

b. Tahap penulisan artikel untuk jurnal

Penulisan artikel ilmiah untuk jurnal ilmiah memiliki tiga tahap dasar. Ketiga tahap itu adalah pratulis, proses menulis, dan pascatulis.

Tahap pratulis, tahap ini penulis artikel menyiapkan hasil penelitian yang dirancang untuk dipublikasikan. Hasil penelitian harus benar-benar sudah dianalisis dengan baik. Hasil penelitian sudah disederhanakan melalui proses tabulasi atau ilustrasi. Tabel dan grafik diperlukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi artikel. Materi artikel harus sudah sampai pada suatu kesimpulan yang sebelumnya melalui proses pembahasan sehingga benar-

benar telah dikuasai. Hal ini penting agar penulis artikel mampu menjawab dengan baik jika sewaktu-waktu ada pihak yang menanyakan lebih lanjut.

Dalam salah satu laporan penelitian dapat dibuat lebih dari satu artikel ilmiah. Pilih salah satu fokus masalah yang paling menarik untuk dipublikasikan. Berdasarkan fokus masalah tersebut, dibuatkan outline untuk membatasi masalah agar tetap fokus. Outline berisi perencanaan tentang hal-hal yang akan ditulis dan urutannya. Dengan adanya outline kita dapat melihat dengan jelas gagasan artikel secara utuh. Selain itu, outline juga memperlihatkan alur uraian gagasan secara logis. Oleh karena itu, outline yang baik adalah outline yang disusun secara sistematis logis dengan bahasa yang baik. Kemudian, outline tersebut dikembangkan menjadi sebuah artikel.

Tahap menulis, tahap menulis adalah tahap ketika laporan hasil penelitian yang telah disiapkan sebelumnya dituangkan dalam sebuah bangunan artikel berdasarkan outline yang dibuat. Pada bagian pendahuluan, penulis artikel tidak perlu memindahkan semua isi bab satu pada laporan penelitian. Cukup memahami poin-poin penting dan menuangkan kembali ke dalam tulisan artikel. Pada bagian pendahuluan perlu disertakan landasan teori yang berkaitan dengan judul dan pertanyaan penelitian. Kemudian, pada bagian bab metode penelitian, penulis juga tidak perlu memindahkan isi satu bab laporan penelitian, tetapi cukup memaparkan disain dan prosedur pokok penelitian. Bagian ini juga perlu mendapatkan sentuhan teori yang mendukung uraian artikel. Untuk hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan cukup dituliskan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dipilih. Perlu dipahami bahwa dalam proses penulisan artikel dibutuhkan kemampuan untuk mengolah kembali kata-kata, kalimat, dan paragraf agar terbentuk sebuah artikel ideal.

Dalam menulis artikel, kita perlu menyoroti aspek-aspek sentral dengan menggunakan unsur visual untuk memudahkan pembaca. Aspek visual adalah segala sesuatu yang berbeda dengan teks dasar, yaitu gambar, tabel, grafik, atau daftar. Tujuan penggunaan elemen visual untuk mengarahkan perhatian pembaca kepada aspek kunci. Ilustrasi yang digunakan harus buatan sendiri dan bukan ilustrasi yang pernah dipublikasikan sebelumnya.

Ada istilah “gambar memiliki sejuta makna” , maksudnya adalah aspek visual dapat menghimpun banyak informasi menjadi sesuatu yang ringkas. Misalnya, informasi data statistik dalam jumlah yang sangat banyak. Apabila ditulis secara verbal akan menghabiskan banyak halaman. Informasi tersebut akan lebih mudah dan ringkas bila disajikan dalam bentuk grafik atau tabel.

Menurut Mikrajuddin Abdullah dalam Barnawi dan M. Arifin (2015) aturan umum yang sering digunakan dalam pembuatan gambar sebagai berikut:

- 1) Gambar harus sesuai dengan tingkat intelektualitas pembaca.
- 2) Pilih data yang paling mewakili penelitian untuk dibuat grafiknya.
- 3) Pahami format gambar yang diinginkan jurnal penerbit, yaitu format dapat berupa jenis *file* maupun resolusinya.
- 4) Usahakan grafik tetap sederhana dan mudah diidentifikasi. Jangan membuat pembaca melakukan perhitungan lagi atau interpretasi lagi untuk memahami grafik.
- 5) Jangan penuh dengan ilustrasi yang berlebihan seperti *font* yang bermacam-macam, garis yang beraneka ragam, dan sebagainya. Pilih garis dan *font* yang hanya menguatkan pesan saja.

- 6) Jangan lupa penulis ucapkan terima kasih (*acknowledgement*) jika meminjam gambar dari publikasi lain.
- 7) Tempatkan gambar di sekitar teks yang menjelaskannya. Usahakan gambar berada pada halaman yang sama dengan teks yang menjelaskannya. Boleh juga grafik diletakkan sebelum teks yang menjelaskannya atau sesudahnya.
- 8) Beri label pada grafik secara teliti. Setiap grafik yang dibuat harus memiliki label di setiap sumbu, kurva, dan bagian-bagian lain secara jelas.
- 9) Jangan lupa menulis *caption* untuk tiap grafik yang dibuat. *Caption* ditempatkan di bawah grafik. Nomor *caption* menggunakan angka Arab.
- 10) Beri gambar secara proporsional.
- 11) Kombinasi antara gambar dan teks proporsional. Penggunaan gambar yang berlebihan menimbulkan kesan artikel terlalu sederhana dan mirip komik. Sementara itu, penggunaan gambar yang terlalu sedikit akan menjadikan artikel monoton.
- 12) Ketika membuat grafik, pikirkan keseimbangan penempatan kurva. Usahakan kurva mengisi seluruh ruang dalam sumbu grafik sehingga tidak menyisahkan ruang kosong.

Tahap pascatulis, pada tahap ini penulis artikel merevisi dan menyunting artikel yang telah dibuat. Syarat merevisi dan menyunting adalah membaca kembali artikel yang telah dibuat. Merevisi berarti kegiatan memperbaiki isi artikel. Mungkin ada hal-hal yang perlu ditambah atau dikurangi, misalnya alur uraian yang menyimpang, kurang kuat, atau kurang terstruktur. Perlu diselidiki apakah ada argumen penulis yang kurang jelas atau kurang kuat. Apabila kurang jelas maka diperjelas dengan menghadirkan penjelasan tambahan, contoh-contoh, atau ilustrasi. Apabila

ada yang kurang kuat maka ditambahkan landasan teori dan bukti empiris yang mendukung.

Kegiatan menyunting berarti memperbaiki tatabahasa. Perbaikan naskah artikel dalam kegiatan ini untuk menyoroti kesalahan artikel dari segi teknis bahasa. Perlu diselidiki apakah ada kesalahan redaksional atau tidak. Apakah ada kesalahan ejaan, penulisan kata, frase, kalimat, dan paragraf atau tidak. Apabila ada kesalahan segera diperbaiki dengan beracuan pada pedoman umum penggunaan bahasa Indonesia. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah gaya selingkung jurnal ilmiah yang dituju. Oleh karena itu, dalam proses menyunting, penulis artikel perlu menyesuaikan diri.

## **2. Artikel ilmiah populer untuk media massa**

Artikel ilmiah populer untuk media massa merupakan tulisan ilmiah yang didisain untuk dimuat di media massa. Artikel ilmiah populer adalah sarana komunikasi yang menghubungkan antara ilmuwan dan masyarakat awam. Artikel ini lahir karena proses kreatif berpikir logis-sistematis yang didukung seperangkat teori dan data. Analisisnya cukup dalam dan tajam mengenai persoalan yang menjadi perhatian publik. Gagasannya aktual dan muktahir dan belum diketahui banyak orang sehingga bermanfaat untuk masyarakat luas. Topiknya diangkat dari berbagai aspek kehidupan manusia, seperti pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, dan teknologi.

Artikel ilmiah populer ditujukan untuk dikonsumsi masyarakat luas yang heterogen. Gie (2002: 106) menjelaskan bahwa sebuah karangan ilmiah populer ditulis untuk sidang pembaca seluas mungkin yang berbeda-beda tingkat pengetahuan dan taraf minatnya, sebaiknya ditulis dengan cara yang sangat informatif tanpa menonjolkan berbagai istilah teknis agar dapat menyajikan uraian populer yang baik.

Artikel ilmiah populer atau bentuk karangan semi ilmiah berbeda dengan artikel ilmiah. Artikel ilmiah populer tidak terikat secara ketat dengan aturan penulisan ilmiah karena teknik penulisannya lebih bersifat umum. Tujuan penulisannya untuk dikonsumsi publik atau masyarakat luas. Jenis tulisan tersebut diberi nama ilmiah populer karena ditulis bukan untuk keperluan akademik, melainkan untuk menjangkau pembaca khalayak. Di samping itu, menggunakan diksi dan gaya bahasa yang populer, yaitu bahasanya sederhana, lugas, jelas, menarik, singkat, aktual, dan mudah dipahami arah dan maksudnya. Oleh karena itu, aturan penulisan ilmiah yang digunakan tidak terlalu ketat. Artikel ilmiah populer biasanya dimuat di media massa (surat kabar, majalah, dan tabloid). Artikel ilmiah populer ditulis menggunakan cara berpikir deduktif atau induktif, atau menggunakan cara berpikir dengan menggabungkan keduanya yang dapat “dibungkus” dengan opini penulis.

a. Ciri-ciri karangan ilmiah populer

Karangan artikel ilmiah populer atau semi ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta pribadi dan ditulis menurut metode penulisan yang benar. Karangan jenis semi ilmiah biasa dinamakan ilmiah populer. Ciri-ciri karangan ilmiah populer di antaranya:

- 1) ditulis berdasarkan fakta pribadi,
- 2) fakta disimpulkan subjektif,
- 3) gaya bahasa formal dan populer,
- 4) mementingkan diri penulis,
- 5) melebih-lebihkan sesuatu,
- 6) usulan-usulan bersifat argumentatif, dan
- 7) bersifat persuasif (Kuntarto, 2011: 21),

Berbagai pandangan pakar ilmu jurnalistik dan komunikasi menjelaskan bahwa artikel adalah tulisan yang berisi berbagai aspek, yaitu politik, sosial, ekonomi, budaya, teknologi, olahraga, dan sebagainya. Jenis tulisan ini tidak



terkait dengan gaya bahasa dan format tulisan. Namun, penulis artikel diharapkan pandai dan cermat menggunakan gaya bahasa agar dapat menarik pembacanya.

Beberapa uraian atau penjelasan tentang artikel yang dipaparkan oleh pakar dan praktisi jurnalistik.

- 1) Tjuk Suwarsono, menjelaskan bahwa artikel adalah karangan yang menampung gagasan dan opini penulis, dapat berupa gagasan murni atau memungut dari sumber lain, referensi, perpustakaan, pernyataan orang, dan sebagainya. Dalam tulisan artikel penulis harus mencantumkan namanya sebagai tanggung jawab kebenaran tulisannya.
- 2) Asep Syamsul M. Ramli, menjelaskan bahwa artikel adalah karangan faktual (nonfiksi), yang berisi tentang masalah secara lengkap yang panjangnya tidak ditentukan, untuk dimuat di surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya dengan tujuan menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan suatu pemecahan masalah, atau menghibur. Artikel termasuk tulisan kategori *views* (pandangan), yaitu tulisan yang berisi pandangan, ide, opini, penilaian penulisnya tentang suatu masalah atau peristiwa.

Berdasarkan pendapat para pakar dan praktisi tersebut dapat disimpulkan bahwa semua tulisan di surat kabar atau majalah yang bukan berbentuk berita, biasa disebut artikel. Jadi, penyebutan jenis artikel dapat dibedakan berdasarkan letak pemuatan tulisan tersebut, yaitu artikel umum, esai, tajuk rencana, dan sebagainya.

Menulis artikel berbeda dengan menulis berita. Menulis berita semuanya harus didasarkan pada fakta tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi. Dalam penulisan berita boleh ditambahkan unsur interpretasi, sepanjang hal tersebut untuk menjelaskan fakta. Namun, dalam penulisan berita tidak diperkenankan untuk memasukan opini. Untuk

mewadahi penyampaian opini masyarakat disiapkan kolom opini.

b. Jenis Artikel Ilmiah Populer

Menurut Djuroto & Bambang Supriadi (2003: 5) menjelaskan bahwa semua tulisan yang dimuat di surat kabar, majalah, termasuk buletin yang tidak berbentuk berita disebut artikel. Selanjutnya, artikel itu terdiri atas beberapa bentuk tulisan (yang membedakan), berdasarkan letak pemuatan artikel tersebut di antaranya:

- 1) tulisan yang dimuat pada halaman atau kolom opini disebut artikel umum,
- 2) tulisan yang dimuat pada halaman seni dan hiburan disebut esai, dan
- 3) tulisan dimuat pada kolom khusus redaksi disebut tajuk rencana dan sebagainya.

c. Struktur Artikel Ilmiah Populer

Struktur artikel ilmiah populer ibarat bentuk balok yang sama besar. Balok tersebut memanjang dari atas ke bawah. Maksudnya adalah semua informasi artikel dari atas sampai bawah sama-sama penting. Berbeda halnya dengan struktur tulisan yang berupa berita. Struktur tulisan berita berbentuk piramida terbalik, yaitu bagian atas lebih padat informasinya daripada bagian bawah. Semakin ke bawah volume informasi berita semakin kecil dan isinya juga semakin kurang penting.

Komponen artikel terdiri atas judul (*head*), nama penulis (*by name*), ringkasan (*summary*), kepala tulisan (*lead*), batang tubuh (*body*), dan penutup (*closing*).

1) Judul (*Head*)

Judul merupakan identitas yang mencerminkan isi artikel. Judul artikel bersifat informatif dan kominukatif. Judul diharapkan dapat mengundang rasa ingin tahu pembaca. Penulisannya bisa dengan anak judul atau tanpa anak judul. Ditulis singkat antara 3-5 kata yang sarat makna. Tidak harus menggunakan

bahasa formal untuk dapat menarik perhatian pembaca.

2) Nama Penulis (*By Name*)

Pencantuman nama penulis dapat diletakkan di atas atau di bawah artikel. Di bawah nama penulis, sertakan profesi atau peran penulis terkait dengan bidang yang ditulis. Misalnya, seorang penulis menulis artikel dalam bidang pendidikan, tetapi ia tidak berkecimpung di bidang tersebut maka di bawah nama penulis dapat ditulis “pemerhati pendidikan”. Namun, apabila penulis berkecimpung di bidang yang ditulisnya maka langsung saja ditulis profesinya.

3) Ringkasan (*Summary*)

Ringkasan dalam artikel ilmiah populer difungsikan sebagai daya tarik awal setelah pembaca melihat judul. Dalam tulisan yang berbentuk *new*, ringkasan menggambarkan suatu peristiwa dalam suatu alinea dengan prinsip (*what, who, when, where, why, dan how*). Dalam sebuah artikel ringkasan menyajikan suatu konteks pembicaraan dan gagasan puncak dari penulisnya. Ringkasan ditulis singkat dan provokatif untuk memikat para pembaca.

4) Kepala Tulisan (*Lead*)

Kepala tulisan merupakan pendahuluan atau pengantar dari sebuah artikel. Fungsinya untuk mengantarkan pembaca ke isi artikel. Isi kepala tulisan adalah memberikan alasan pentingnya topik yang dipilih, tujuan penulisan artikel dan batasan masalah yang dibahas. Jumlah paragraf dalam bagian ini cukup berisi 1-2 paragraf.

5) Batang Tubuh (*Body*)

Isi artikel ilmiah populer merupakan jabaran dari pemikiran penulisnya. Pada bagian ini penulis menyatakan pikiran pokok tentang topik tulisan dan menjelaskan pikiran pokoknya. Setelah dijelaskan atau

didefinisikan, pikiran pokok penulis diperkuat dengan fakta-fakta yang berupa data atau konsep tertentu. Fakta yang disajikan adalah fakta yang dapat dipercaya dan terbaru. Selanjutnya, fakta-fakta yang disajikan dibandingkan dengan fenomena yang terjadi. Hasil bandingannya diinterpretasikan secara logis, kreatif, objektif, dan menarik sehingga melahirkan argumentasi yang dapat dipercaya.

#### 6) Penutup (*Closing*)

Penutup merupakan bagian akhir artikel yang memuat argumen puncak yang tegas dan sekaligus menandai selesainya sebuah tulisan. Pada bagian ini memuat solusi atas pokok persoalan yang diangkat. Bentuknya dapat berupa simpulan dan saran atau rekomendasi. Dapat juga memuat kembali pikiran utama yang telah disampaikan di muka untuk menegaskan kebenaran gagasan penulis.

### **E. KARYA REPRODUKSI BACAAN**

Selain jenis karya ilmiah tersebut di atas, masih ada jenis karya reproduksi, seperti diungkapkan Utorodewo dkk. dalam Wijayanti dkk. (2013: 171-172) untuk dapat menulis ilmiah dibutuhkan kemampuan membaca dan memahami topik yang hendak dibahas dari berbagai sumber bacaan, seperti artikel jurnal, buku, termasuk tugas akhir akademik (skripsi, tesis, dan disertasi). Namun, bukan berarti Anda harus menggunakan semua isi dalam sumber bacaan tersebut. Dalam proses ini dibutuhkan kemampuan menyarikan sumber bacaan dan menyajikan dalam bentuk tulisan yang berbeda dari tulisan aslinya. Kegiatan ini disebut mereproduksi bacaan. Kegiatan yang tergolong reproduksi bacaan terdiri atas: menyusun ringkasan, resensi, rangkuman, dan sintesis.